

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial secara natural, dengan menekankan pada makna, nilai, serta interaksi sosial yang terjadi di lapangan. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada narasi, pandangan subjek, dan konteks realitas yang sedang dikaji.

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan dan menganalisis secara sistematis mengenai peran pendampingan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Republik Indonesia terhadap peningkatan pembangunan desa tertinggal di Provinsi Bengkulu, baik dari aspek regulatif, struktural, maupun kultural. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai fiqih siyasah syar'iyah, seperti *masalah*, *amanah*, dan *syura*, diintegrasikan atau seharusnya diintegrasikan ke dalam kebijakan pembangunan desa.

Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif dianggap paling relevan karena mampu menangkap kompleksitas peran DPD RI, tantangan koordinasi dengan pemerintah daerah, dan konteks filosofis-syar'i dalam pembangunan desa tertinggal, yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara mendalam dan menyeluruh.⁶⁰

Deskriptif dalam konteks ini berarti bahwa penelitian difokuskan pada upaya untuk menggambarkan suatu keadaan atau gejala sebagaimana adanya, tanpa memanipulasi variabel atau melakukan eksperimen. Sedangkan kualitatif mengacu pada sifat data dan proses analisis yang menggunakan kata-kata, narasi, simbol, dan interpretasi subjektif, bukan angka.⁶¹ Penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam studi-studi yang berkaitan dengan:

1. Kebijakan publik dan peran kelembagaan, seperti peran DPD RI dalam pengawasan pembangunan desa tertinggal.
2. Fenomena sosial-politik dan keagamaan.
3. Studi kebudayaan, pendidikan, atau komunikasi masyarakat.
4. Evaluasi program yang tidak hanya ingin mengetahui "berapa banyak" tetapi "bagaimana" dan "mengapa" suatu hal terjadi.
5. Karakteristik Pendekatan Deskriptif Kualitatif

⁶⁰ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 4

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6–7

- a) **Naturalis dan Kontekstual:** Penelitian dilakukan dalam konteks alamiah, artinya peneliti tidak melakukan intervensi, tetapi membiarkan proses sosial terjadi sebagaimana adanya.
- b) **Induktif:** Proses analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu menarik generalisasi dari temuan-temuan lapangan, bukan menguji hipotesis yang ketat seperti dalam pendekatan kuantitatif.
- c) **Berorientasi pada Makna:** Fokus penelitian bukan pada frekuensi atau ukuran, melainkan pada makna, nilai, dan interpretasi sosial yang dikonstruksi oleh subjek penelitian.
- d) **Menggunakan Teknik Pengumpulan Data Non-Statistik:** Teknik yang digunakan antara lain wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumen, dan catatan lapangan.
- e) **Peneliti sebagai Instrumen Kunci:** Peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan dan interpretasi data secara langsung, dengan pendekatan empatik dan reflektif.

6. Tujuan Pendekatan Deskriptif Kualitatif

Pendekatan ini digunakan untuk:

- a. Menggambarkan situasi sosial dan dinamika yang kompleks secara mendalam.
- b. Menggali pengalaman, pemikiran, dan motivasi para aktor dalam suatu fenomena sosial.
- c. Menyusun narasi dan pemahaman menyeluruh terhadap suatu kebijakan, kebudayaan, perilaku, atau institusi.

- d. Menghasilkan teori baru dari data lapangan (grounded theory), atau mengevaluasi teori yang sudah ada dalam konteks lokal.

Dalam konteks penelitian mengenai Peran Pendampingan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Republik Indonesia Terhadap Peningkatan Pembangunan Desa Tertinggal Di Provinsi Bengkulu Perspektif Fiqih Siyasah Syar'iyah, pendekatan ini sangat relevan karena:

- 1) Penelitian menitik beratkan pada pemahaman mendalam terhadap mekanisme kerja DPD RI, dinamika pembangunan desa, serta nilai-nilai keislaman yang melandasi politik keadilan dan keberpihakan.
- 2) Data yang diperoleh bersifat kualitatif, seperti wawancara dengan narasumber (anggota DPD, tokoh desa, pemerintah Daerah), studi dokumen, atau observasi sosial-politik.
- 3) Penelitian tidak bermaksud mengukur angka statistik, melainkan menggali makna, strategi, dan kendala yang dihadapi dalam proses pendampingan pembangunan desa tertinggal di Provinsi Bengkulu.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Kantor Sekretariat Daerah DPD Republik Indonesia Perwakilan Bengkulu dan Desa tertinggal di Kabupaten Seluma. Penelitian ini dilakukan mulai sejak 12 Agustus 2025 sampai dengan 12 september 2025.

C. Responden Penelitian

Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Responden Prime

Responder primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketua DPD Republik Indonesia, Anggota DPD Republik Indonesia Dapil Bengkulu, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), masyarakat Desa Di Kabupaten Seluma.

2. Responden Sekunder

Responder sekunder berupa publikasi ilmiah berupa buku, jurnal, artikel, laporan kegiatan DPD RI dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan konsep bidang yang dikaji.

D. Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian lapangan, untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa lokasi penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Kantor Sekretariat Daerah DPD Republik Indonesia Perwakilan Bengkulu dan lingkungan Pemerintah Provinsi Bengkulu.

2. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Pra lapangan/Observasi

Pada saat pra lapangan penelitian terlebih dahulu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, menjajaki dan menilai

lapangan. memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyusun jadwal penelitian

b. Pelaksanaan penelitian lapangan

Memasuki penelitian lapangan, menemui Ketua DPD Republik Indonesia, Anggota DPD Republic Indonesia Dapil Bengkulu, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), tokoh politik/akademisi Bengkulu, kemudian memberikan surat penelitian, setelahnya baru dapat melakukan penelitian, mencari dan memperoleh data dari sasaran dan sumber yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Penulisan laporan Tesis

Pada tahap ini, penulis telah menganalisis dari hal-hal yang telah diteliti dari awal sampai akhir. Kemudian ditulis dan disesuaikan dengan teknis analisis data kemudian dibuat dalam bentuk tesis sesuai dengan teknis pedoman penulisan tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. Gambaran Umum DPD Republik Indonesia

Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) adalah lembaga legislatif nasional yang mewakili kepentingan daerah dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. DPD RI dibentuk berdasarkan amandemen UUD 1945 dan memiliki kedudukan setara dengan DPR, namun dengan fungsi yang berbeda. Anggota DPD RI dipilih langsung oleh rakyat dari setiap provinsi melalui pemilu.

DPD RI memiliki fungsi utama dalam bidang legislasi, pengawasan, dan pertimbangan, khususnya yang berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah, pengelolaan sumber daya alam, serta pembangunan daerah. Meskipun tidak memiliki kewenangan menetapkan undang-undang seperti DPR, DPD RI berperan penting dalam menyuarakan aspirasi daerah dan mendorong keadilan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Landasan hukum DPD RI tertuang dalam Pasal 22C dan 22D UUD 1945, serta diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD (UU MD3).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data guna memperoleh data yang diinginkan, adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut⁶². Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai

⁶² Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

hal atau kondisi yang ada di lapangan yaitu Sekretariat Daerah DPD Republik Indonesia Perwakilan Bengkulu dan lingkungan Pemerintah Provinsi Bengkulu, untuk mengetahui langsung Peran Pendampingan DPD Republik Indonesia Terhadap Peningkatan Pembangunan Desa Tertinggal Di Provinsi Bengkulu

2. Wawancara

Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi, dikarenakan peneliti ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam maka dari itu peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.⁶³

Wawancara disebut juga bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar terbagi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur disebut juga wawancara mendalam. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

⁶³ Bastian et al., “Metode wawancara” Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisa Data, Oktober, 2018, 53-99

menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat ataupun ide-idenya. Dalam hal ini yang diwawancarai untuk memperoleh data yang lebih valid peneliti mengadakan dialog langsung dengan subyek, baik dengan Ketua DPD Republik Indonesia, Anggota DPD Republik Indonesia Dan pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu secara langsung dengan menggunakan wawancara semi terstruktur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis. gambar maupun elektronik. Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi metode-metode sebelumnya.

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu

dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

1. Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.
2. Transferability, merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.
3. Dependability, Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan

masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.⁶⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data juga merupakan serangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan juga ilmiah⁶⁵.

Dalam menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu interactive model, yang komponen kerjanya meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion (kesimpulan).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

⁶⁴ Hardani Ahyar et al., Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, 2020

⁶⁵ Ahmad Rijali, Analisa Data Kualitatif, Alhadharah: Jurnal Ilmu dakwah 17.33 (2019).
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i133.2374>

2. Penyajian data

Penyajian data adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian sehingga data lebih mudah dipahami. Tanpa ada penyajian yang tepat, seorang peneliti akan kesulitan untuk menganalisis hasil akhir penelitian.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil akhir berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya dari sebuah tulisan. Analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, hasil pengamatan / observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan).

Data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi pribadi dan, dokumen resmi lainnya. Untuk itu dilakukan reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang penting.⁶⁶ Dari hasil reduksi disajikan kedalam bentuk yang mudah di fahami, dengan penyajian data yang di simpulkan dan di bentuk dalam sebuah kajian ilmiah yang berbentuk naratif.

⁶⁶ Sugiono, memahami penelitian kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 112